

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Andini Putri Dwi Kuswanti

putridini130@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance Mechanisms, Leverage, and Firm Size on Firm Value. The Good Corporate Governance Mechanisms were measured by Independent Commissioner, Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size was measured by Size. Moreover, the Firm Value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 47 companies as the sample. The data were taken for 4 years (2019-2022). In total, there were 188 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that Good Corporate Governance Mechanisms had a negative effect on Firm Value. However, Leverage had a positive effect on Firm Value. Likewise, Firm Size had a positive effect on Firm Value.

Keywords: good corporate governance mechanisms, leverage, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan Komisaris Independen (KI), *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan diukur dengan *Size* sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 47 perusahaan *Food And Beverage*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 188 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: mekanisme *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada perkembangan saat ini, persaingan dalam antar bisnis usaha perekonomian di Indonesia menjadi sangat melekat. Semua para pengusaha semakin ingin berlomba-lomba dalam melakukan usahanya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin lebih baik. Dimana perusahaan juga akan harus dapat memberikan keuntungan yang baik agar bisa membandingkan kinerjanya dengan perusahaan yang lainnya. Pada saat itu terjadinya peristiwa pandemi wabah Covid-19 banyak sekali masalah-masalah yang terjadi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan penurunan keuntungan pada perusahaan secara turun menurun. Salah satunya yaitu pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* ini merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Dimana perusahaan *Food and Beverage* ini merupakan sumber dari mata

pencaharian bagi semua masyarakat dan perusahaan *Food and Beverage* juga sangat berkembang pesat, dikarenakan perusahaan ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Prospek perusahaan ini menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang sebab dikarenakan produk ini adalah produk dalam makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Perusahaan harus mempunyai tujuan yang maksimal untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan pada nilai perusahaannya. Menurut Novitasari dan Krisnando (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham pada nilai perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaannya juga semakin tinggi, dan juga sebaliknya jika harga saham pada nilai perusahaan semakin rendah maka nilai perusahaan juga semakin rendah atau kinerja perusahaannya kurang baik atau buruk.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komponen mekanisme pada tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperoleh keuntungan dalam bersaing pada bisnis dengan jangka yang panjang. Menurut Hamim dan Azmy (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dapat mengatur, mengelola serta mengawasi proses pengendalian bisnis yang berjalan secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri yaitu mengurangi masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan adanya akibat masalah dalam keagenan dan memberikan rasa kepercayaan pada pemegang saham ataupun investor bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi.

Nilai Perusahaan dapat dikatakan memiliki banyak faktor, salah satunya yaitu *Leverage*. Menurut Rahmadani dan Rahayu (2017) bahwa investor tentu akan menyukai rasio *leverage* yang kecil karena laba perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian dividen dibanding angsuran utang. *Leverage* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam tujuannya *Leverage* juga bisa mengetahui seberapa besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika rasio *Leverage* mengalami risiko yang tinggi akan menimbulkan nilai yang tinggi pada risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin tinggi dan terus berkembang bisa mengetahui pada tingkat profit mendatang, kemudahan dalam pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Menurut Ayu dan Gerianta (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan prinsipal. Teori keagenan ini berawal dari dua masalah utama yang terjadi antara agen dan prinsipal, pertama hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang berakhir

pada asimetri informasi antara kedua belah pihak, kedua adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang dialami antara agen dan prinsipal karena terdapat perbedaan tujuan diantara keduanya. Jika agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang sama maka akan dapat meningkatkan nilai sama pada perusahaan, karena sudah tentu manajemen akan bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga tidak terjadi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi dapat memberikan peran penting sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada prinsipal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019: 500) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menunjukkan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan prospek perusahaan kepada investor. Dalam keterkaitan pada informasi antara teori sinyal dengan nilai perusahaan yang dimana dilihat dari perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif berupa informasi yang baik terhadap investor. Teori ini menunjukkan pentingnya kesetaraan informasi yang dimiliki oleh manajer dan investor. Manajer lebih mengetahui informasi-informasi tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham dan investor. Jika keadaan perusahaan baik maka informasi ini akan dapat diterjemahkan sebagai sinyal yang menunjukkan prospek perusahaan bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berkaitan dengan penelitian ini, teori sinyal berperan sebagai mengenai ketersediaan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan mengenai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP117/M-MBU/2002, 19 STIE INDONESIA *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dari suatu struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan keuntungan pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan keuntungan bagi para *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan dalam kepentingan perusahaan dan pemegang saham sehingga bisa memfasilitasi pemantauan yang efektif untuk mendorong perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Menurut *Forum For Good Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tata kelola untuk perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dijalankan adalah dengan menerapkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dan kesetaraan.

Leverage

Menurut Kasmir (2019:112) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivitya. Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam menggunakan *Leverage*, perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. *Leverage* juga dianggap mempermudah untuk menyelamatkan perusahaan jika

dikelola dengan baik, namun bisa juga menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Terkait dengan tujuan tersebut, penelitian dari Mubyarto (2019) menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan publik dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaan melalui faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kebijakan dividen, *leverage* dan profitabilitas.

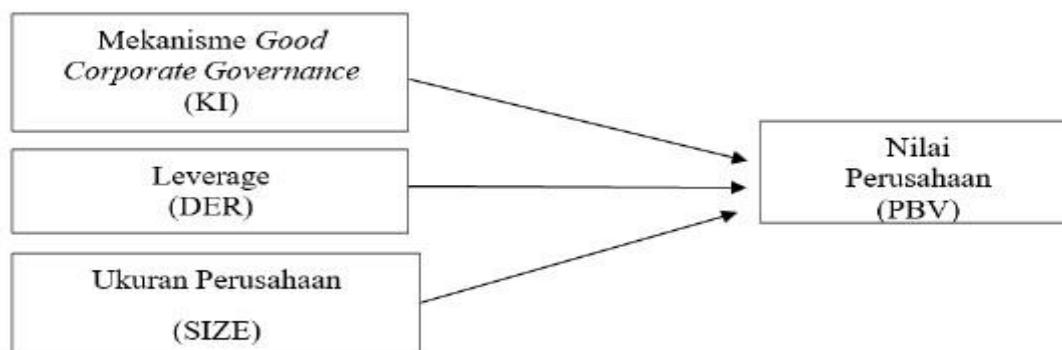
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata. Menurut Ayu dan Gerianta (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Sedangkan menurut Novianty dan May (2018) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya pada suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Apabila semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka bisa menghadapi dalam masalah-masalah bisnis yang akan terjadi dan kemampuan perusahaan dapat memiliki laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan tersebut dapat teratasi. Terdapat klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Indrarini (2019) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Dengan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi adalah semua keinginan para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan mempunyai nilai yang tinggi dapat menunjukkan arti kesejahteraan bagi para pemegang saham. Sebagai seorang investor dalam melakukan investasi di perusahaan dilihat dari tingginya nilai perusahaan, sehingga investor dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil saham yang ditanamkan di perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan selanjutnya yang akan meningkat dalam kemakmuran kekayaan pada pemegang saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) memberikan keuntungan bagi para *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan dalam kepentingan perusahaan dan pemegang saham sehingga bisa memfasilitasi pemantauan yang efektif untuk mendorong perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Dengan penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berpengaruh yang besar pada nilai perusahaan. Menurut Wiguna dan Yusuf (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan variabel profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada jumlah rapat dewan komisaris, rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) di tahun 2006 Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri. Menurut Debby *et al.* (2019) semakin tinggi proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan dapat membuat pihak manajemen bekerja lebih baik, sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Komisaris independen diharapkan dapat menjalankan tugas dalam memonitor jalannya kegiatan perusahaan serta dapat memberikan saran bagi dewan direksi perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka diajukan hipotesis tentang pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₁: Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ini juga dianggap mempermudah untuk menyelamatkan perusahaan apabila *leverage* dikelola dengan baik. Menurut Kurniati (2018) konsep *Leverage* sangatlah penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* yang terjadi antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Karena semakin besar tingkat pada *Leverage* maka semakin besar pula resiko yang sudah terjadi yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam tujuannya *Leverage* juga bisa mengetahui seberapa besar resiko yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* salah satunya yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan mendapatkan tingkat pada keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Rudangga dan Sudiarta (2013), Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka dapat menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Rompas, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian dari (Pujaningrum dan Andayani, 2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka diajukan hipotesis tentang pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan adanya ukuran perusahaan yang tinggi dan terus berkembang bisa mengetahui pada tingkat profit mendatang, kemudahan dalam pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan

menjadi informasi yang baik bagi investor. Apabila semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka bisa menghadapi dalam masalah-masalah bisnis yang akan terjadi dan kemampuan perusahaan dapat memiliki laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan tersebut dapat teratasi. Menurut Nurmindia (2018) Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Rahayu (2018) serta dalam penelitian Novari dan Lestari (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Putri dan Ramadhan (2020) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka diajukan hipotesis tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar dari Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang umumnya menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data yang dianalisis berdasarkan prosedur statistika (Febrina, 2022). Penelitian kuantitatif ini dengan menganalisis data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui, dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Sumber yang diolah penulis dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2019-2022, (2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022 dikarenakan baru IPO ditahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah menggunakan pada laporan tahunan dalam setiap perusahaan. Untuk mendapatkan pada data tersebut maka yang akan dilakukan adalah mencari, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 dan dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini

variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Menurut Andi (2019) menyatakan bahwa dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dalam waktu jangka yang panjang. Pada penelitian ini dalam nilai perusahaan dapat diukur menggunakan, *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku pada perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen atau Variabel Terikat

Variabel independen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen menggunakan mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governance

Pada variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) ini yang diprosikan pada komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen terkait dengan pengelolaan perusahaan. Pada penelitian ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Leverage

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage*. Menurut Kasmir (2019:112) menyatakan bahwa rasio pada *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Melalui rasio ini dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Pada penelitian ini dalam *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Karena dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin tinggi dan terus berkembang bisa mengetahui pada tingkat profit mendatang, kemudahan dalam pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Pada penelitian ini dalam ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *size* logaritma dari total aset dimiliki oleh perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis regresi linear berganda ini juga untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui dengan dibantu oleh *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016). Pada analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum (*max*) dan nilai minimum (*min*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi berdasarkan secara normal, maka pada hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Jika mendefinisikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi, maka jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari uji multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Nilai yang dipergunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Apabila terjadi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, (2) Apabila terjadi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$ dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas, (3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas, tetapi jika koefisien korelasi I masing-masing variabel bebas $< 0,8$ dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang teratur, maka dinyatakan bahwa pada hal tersebut telah terjadi uji heteroskedastisitas, (2) Jika terdapat pola yang tidak jelas atau tidak terdapat pola yang menyerupai titik-titik dibawah angka 0 terdapat pada sumbu y, maka dapat dinyatakan bahwa hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui atau tidaknya autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan

dengan kriteria uji *Durbin Watson* (d_l dan d_u), jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya adalah seperti berikut (Wiratna Sujarweni, 2016:232): (1) Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi *negative* (3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau *negative*, (4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

KI : Komisaris Independen

DER : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007) dalam Mulyono (2018: 113) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi R^2 mendekati 1 berarti dapat dikatakan terdapat adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya R^2 mendekati 0 berarti dapat dikatakan terdapat adanya hubungan yang lemah antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Statistik (Uji f)

Menurut Mulyono (2018: 113) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji f ini adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka dapat diartikan hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing secara terpisah terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Dalam penelitian ini, ukuran data uji statistika deskriptif yang digunakan adalah total sampel penelitian (N), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata ($mean$) dan Standar Deviasi ($std. deviation$). berikut ini dijelaskan pada hasil uji statistika deskriptif sebelum *outlier* sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	188	20.00	67.91	38.6223	8.48282
DER	188	.00	107.00	3.4442	12.60671
SIZE	188	20.22	32.83	28.8770	1.94674
PBV	188	.00	23738.74	364.4725	2577.72105
Valid N (listwise)	188				

Sumber: Data sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam pada Tabel 3 uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 188 data, setelah diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) terdapat data yang ekstrim sehingga terjadi ketidaknormalitas data, sehingga memerlukan *outlier* untuk menghasilkan data yang normal dan layak. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif setelah *outlier* yang tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif (Sesudah *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	180	3.22	4.20	3.6380	.20150
DER	180	-7.78	4.68	-.1153	1.43077
SIZE	180	3.01	3.49	3.3627	.07327
PBV	180	-5.25	3.43	.3890	1.37406
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4 uji statistik deskriptif di atas, setelah melakukan *outlier* data yang menunjukkan (N) sebanyak 180 data. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI). Dapat diketahui nilai minimum (min) didapat nilai sebesar 3,22. Nilai maksimum (max) didapat nilai sebesar 4,20. Nilai rata-rata ($mean$) didapat nilai sebesar 3,6380. Nilai standar deviasi ($std. deviation$) didapat nilai sebesar 0,20150. *Leverage* dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER). Dapat diketahui nilai minimum (min) didapat nilai sebesar -7,78. Nilai maksimum (max) didapat nilai sebesar 4,68. Nilai rata-rata ($mean$) didapat nilai sebesar -0,1153. Nilai standar deviasi ($std.$

deviation) didapat nilai sebesar 1,43077. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *size*. Dapat diketahui nilai minimum (*min*) didapat nilai sebesar 3,01. Nilai maksimum (*max*) didapat nilai sebesar 3,49. Nilai rata-rata (*mean*) didapat nilai sebesar 3,3627. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) didapat nilai sebesar 0,07327. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dapat diketahui nilai minimum (*min*) didapat nilai sebesar -5,25. Nilai maksimum (*max*) didapat nilai sebesar 3,43. Nilai rata-rata (*mean*) didapat nilai sebesar 0,3890. Nilai standar deviasi (*std deviation*) didapat nilai sebesar 1,37406.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dalam uji normalitas jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji sebelum di *outlier* yang disajikan dalam Tabel 3 :

Tabel 3
Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2548.42651802
Most Extreme Differences	Absolute	.424
	Positive	.424
	Negative	-.335
Test Statistic		.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Liliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai pada Asymp Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa data tersebut belum memenuhi dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian, sehingga data tersebut perlu dilakukan untuk *outlier* agar data terdistribusi tersebut normal dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji statistika kolmogorov-smimov setelah *outlier* yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Uji Normalitas (Sesudah *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27957675
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.060
	Positive	.048
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas uji normalitas menggunakan data sesudah *outlier*, ditunjukkan oleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tersebut telah dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara pada variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* diatas 0,10 maka dinyatakan bahwa tidak ada gejala dalam uji multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini yang terdapat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

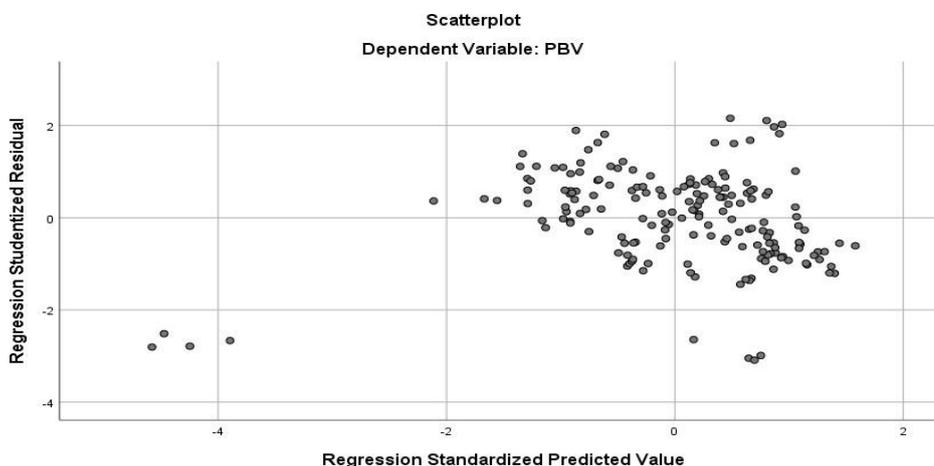
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	KI	.962
	DER	.991
	SIZE	.966
		1.040
		1.009
		1.035

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen meliputi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana dana bagi hasil memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Cara untuk melihat jika tidak terjadi heteroskedastisitas pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas yang tersaji pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *scatterplot*
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada gambar 1 uji heteroskedastisitas yang tersaji pada grafik *scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linearr terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* ini mempunyai kriteria bahwa $du < dw < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Berikut ini uji autokorelasi yang tersaji pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.118	1.29044	.619

a. Predictors : (Constant), SIZE,DER,KI

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan penjelasan uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.619 disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena

memenuhi kriteria dengan nilai $1,6692 < 0,619 < 4 - 1,6692$ sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu untuk teknik statistika analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berikut ini hasil uji analisis metode regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.797	4.536		-4.365	.000
	KI	.660	.488	.097	1.353	.178
	DER	.174	.068	.181	2.567	.011
	SIZE	5.294	1.339	.282	3.954	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diatas, analisis regresi linear berganda diperoleh dengan hasil persamaan sebagai berikut ini:

$$PBV = -19,797 + 0,660 KI + 0,174 DER + 5,294 SIZE + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan *R Square* dan apabila koefisien determinasi mendekati angka 1 berarti terdapat hubungan yang kuat. Berikut ini uji R² yang disajikan dalam Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.118	1.29044	.619

a. Predictors : (Constant), SIZE,DER,KI

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 8 pada uji koefisien determinasi *R square* sebesar 0,133. Hal ini menyatakan bahwa hanya 13,3% variabel dependen nilai perusahaan (PBV) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan

Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik (Uji f)

Uji statistik f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi pada variabel dependen ataupun sebaliknya. Berikut ini akan disajikan hasil uji f pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Hasil Uji Statistik (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.881	3	14.960	8.984	.000 ^b
	Residual	293.080	176	1.665		
	Total	337.961	179			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value > alpha 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika p-value < alpha 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.797	4.536		-4.365	.000
	KI	.660	.488	.097	1.353	.178
	DER	.174	.068	.181	2.567	.011
	SIZE	5.294	1.339	.282	3.954	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk nilai Mekanisme *Good Corporate Governance* nilai koefisien regresi sebesar 0,660 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,178 > \alpha$ (0,05). Hal ini menyatakan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan ditolak. (2) Untuk nilai *Leverage* nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$. Hal ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. 3) Untuk nilai Ukuran Perusahaan nilai koefisien regresi sebesar 5,294 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas pada variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen (KI). Hasil dari pengujian yang telah dilakukan uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen (KI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil ini telah dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,178 > 0,05$. Artinya menyatakan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dikarenakan komisaris Independen (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV) ditolak. Komisaris Independen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena tugas dan wewenang komisaris independen yang belum dilakukan secara maksimal sehingga masih belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas pada variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil pengujian yang telah dilakukan uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa variabel mempunyai *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil ini telah dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dikarenakan *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) diterima. Bahwa pengelolaan pada *Leverage* sangatlah penting karena semakin tinggi nilai pada *Leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Elizabeth (2022) yang menyatakan bahwa statistik *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan penelitian tersebut sama dengan penelitian dari Sejalan dengan penelitian Badruddien, Gustyana, dan Dewi (2017) juga memperoleh hasil bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size*. Hasil pengujian yang telah dilakukan uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa variabel mempunyai Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size* pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil ini telah dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dikarenakan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan (PBV) diterima. Bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka bisa menghadapi dalam masalah-masalah bisnis yang akan terjadi dan kemampuan perusahaan dapat memiliki laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan tersebut dapat teratasi. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Yasa (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *in total* aset memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *in total* aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bahwa pada variabel independen Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan karena tugas dan wewenang komisaris independen yang belum dilakukan secara maksimal sehingga masih belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, (2) Bahwa pada variabel independen *Leverage* yang telah diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan pada *Leverage* sangatlah penting karena semakin tinggi nilai pada *Leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, (3) Bahwa pada variabel independen Ukuran Perusahaan yang telah diukur dengan *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka bisa menghadapi dalam masalah-masalah bisnis yang akan terjadi dan kemampuan perusahaan dapat memiliki laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan tersebut dapat teratasi.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain : (1) Penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 4 tahun pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2022. Sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat yang akan terjadi dalam waktu jangka Panjang, (2) Hasil penelitian ini jumlah perusahaan *Food And Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 keseluruhan yaitu terdapat 81 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria penelitian hanya terdapat 47 perusahaan, (3) Dalam penelitian ini pada analisis data menunjukkan hasil yang tidak normal, sehingga dari jumlah sampel sebanyak 188 data diubah menjadi 180 data dengan menggunakan metode *outlier* agar hasil pengujian menunjukkan hasil yang normal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Dari analisis statistik didapatkan, bahwa hasil dari Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, maka semakin baik juga dalam hasil penelitian yang didapatkan, (2) Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan adalah dapat menambahkan variabel-variabel yang lain agar bisa berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan juga memperluas wawasan pada variabel-variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruddien, Y., Gustiyana, T. T., dan Dewi, A. S. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, 4(3), 1-8.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 39 - 47.
- Elizabeth, S. M. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Usaha, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 397-402.
- Mubyarto. 2019. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kebijakan Deviden Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Journal Of Shariah Economic Research*, 3(2), 2-29.
- Novitasari, R., dan Krisnando. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 71-81.
- Pujaningrum, N. A., dan Andayani, W. 2019. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 1-17.
- Rahmadani, F. D., dan Rahayu, S. M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173-182.
- Rudangga, I. N., dan Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.
- Suffah, dan Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2), 2-17.
- Widiastari, P. A., dan Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2), 957-981.
- Wiguna, R. A., dan Yusuf, M. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Banking*, 158-173.